

GAMBARAN KARAKTERISTIK PASIEN RAWAT INAP COVID-19 DI RSUD ADJIDARMO KABUPATEN LEBAK TAHUN 2020-2021

Indria Rahmawati¹, Adinta Anandani²

¹Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Departemen Mikrobiologi-Parasitologi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

ABSTRAK

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus (SARS-CoV-2)*. Karakteristik klinis dapat menjadi faktor predisposisi dari derajat keparahan penyakit COVID-19. Karakteristik meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan, domisili dan gejala klinis pada pasien COVID-19 antara lain demam, batuk tidak berdahak, lemah, lesu, sesak, nyeri dada serta ada gangguan gastrointestinal. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran karakteristik pasien rawat inap COVID-19 di RSUD Adjidarmo Kabupaten Lebak Tahun 2020-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bersifat retrospektif, dengan pendekatan desain deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian ini berjumlah 94 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien COVID-19 berdasarkan usia 35-54 tahun (45%), jenis kelamin laki-laki (56%), pekerjaan bukan tenaga kesehatan (68%), domisili wilayah kabupaten lebak (79%), komorbid hipertensi (35%), gejala klinis batuk (70%), compos mentis (94%), TD>140/90 mmHg (35%), RR normal (57%), HR normal (60%), hipertermi (59%), SPO2 normal (57%), ronkhi (49%), PCR positif (100%), leukosit normal (67%), neutrofil normal (95%), limfosit menurun (50%), SGOT normal (96%), SGPT normal (98%), ureum normal (88%), kreatinin normal (90%), CRP normal (84%), foto thorax pneumonia (89%), terapi antibiotik (80%), lama rawat <7 hari (59%), sembuh (88%). Disimpulkan bahwa gambaran karakteristik pasien COVID-19 di RSUD Adjidarmo Kabupaten Lebak didapatkan mayoritas laki-laki, rentang usia 36-55 tahun, dengan gejala batuk dan komorbid hipertensi, serta penurunan jumlah limfosit.

Kata kunci: COVID-19, Karakteristik

ABSTRACT

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus (SARS-CoV-2)*. Characteristics include age, gender, occupation, domicile, comorbidities and clinical symptoms in COVID-19 patients including fever, cough without phlegm, weakness, lethargy, tightness, chest pain and gastrointestinal disturbances. This study aims to describe the characteristics of COVID-19 inpatients at the Adjidarmo Hospital in Lebak Regency in 2020-2021. This study uses a retrospective quantitative method, with a descriptive design approach. Sampling using purposive sampling technique. The subjects of this study amounted to 94 samples. The results showed that the majority of COVID-19 patients were aged 35-54 years (45%), male sex (56%), non-health worker occupation (68%), domicile in the Lebak district area (79%), comorbid hypertension (35%), clinical symptoms of cough (70%), compos mentis (94%), BP>140/90 mmHg (35%), normal RR (57%), normal HR (60%), hyperthermia (59%), normal SPO2 (57%), crackles (49%), positive PCR (100%), normal leukocytes (67%), normal neutrophils (95%), decreased lymphocytes (50%), normal SGOT (96%), Normal SGPT (98%), normal urea (88%), normal creatinine (90%), normal CRP (84%), chest x-ray pneumonia (89%), antibiotic therapy (80%), length of stay <7 days (59%), cured (88%). It was concluded that the description of the characteristics of COVID-19 patients at the Adjidarmo Hospital in Lebak Regency found the majority of men, aged 36-55 years, with symptoms of cough and comorbid hypertension, as well as a decrease in lymphocyte count.

Keywords: COVID-19, Characteristic

Korespondensi: indriarahmawati06@gmail.com

Pendahuluan

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2* (SARS-CoV-2). Virus tersebut menjadi topik perbincangan dan disebut sebagai pandemi karena telah menyebar ke seluruh dunia.¹ Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, China.² Virus ini menginfeksi manusia yang berdampak negatif, terutama pada kesehatan fisik dan mental manusia.³

Pada 2 Maret 2020, kasus positif COVID-19 di Indonesia diumumkan pertama kali oleh pemerintah pusat, yaitu peserta acara klub dansa di Jakarta. Penyebaran kasus COVID-19 di Indonesia terus meningkat, dengan 69 kasus terkonfirmasi pada 13 Maret 2020, kemudian tercatat 96 orang kasus terkonfirmasi keesokan harinya pada 14 Maret 2020. Hingga 27 Maret 2020, sudah ada 1.000 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi secara nasional, menunjukkan penyebaran virus yang cepat. Berdasarkan data perkembangan kasus COVID-19 di Indonesia pada 2 Agustus 2022, terdapat 6.216.621 kasus positif terkonfirmasi virus tersebut.⁴

Selama masa pandemi berlangsung, virus bermutasi. WHO mengelompokkan varian ini menjadi tiga kelompok besar yaitu *Variants of Interest* (VoI), *Variants Under Monitoring* (VUM), dan *Variants of Concern* (VoC). Sebelumnya, ada juga sistem nomenklatur yang mengelompokkan jenis varian hasil mutasi tersebut seperti *Global Initiative on Sharing All Influenza Data* (GISAID), Nexstrain, dan Pango. Namun, sistem nomenklatur yang pada akhirnya digunakan adalah yang ditetapkan oleh WHO.³

Virus corona dapat menyebar melalui tetesan berupa percikan air liur (*droplet*) yaitu ketika orang yang sedang batuk ataupun bersin. Penyebaran COVID-19 juga bisa menyebar melalui benda yang telah terkonfirmasi virus dari orang yang terinfeksi (referensi). Gejala klinis pada pasien COVID-19 antara lain demam, batuk tidak berdahak, lemah dan lesu. Pasien mungkin mengalami kesulitan bernapas, nyeri dada, dan bahkan kehilangan mobilitas jika gejalanya semakin parah.³

Pada penelitian terdahulu oleh Rizky Khaerunnisa dkk (2022) yang berjudul “Gambaran Karakteristik Pasien COVID-19 di Rumah Sakit Mekar Sari Bekasi Tahun 2020-2021” menyebutkan

bahwa masyarakat di Indonesia harus lebih mematuhi protokol kesehatan sebagai bentuk pencegahan dan pengendalian kasus COVID-19 di Indonesia. Rumah Sakit Mekar Sari Bekasi telah menggunakan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Penyakit pasien COVID-19 oleh Kemenkes.

Penelitian Widjaja Jahja T dkk (2021) yang berjudul “Karakteristik Pasien Rawat Inap COVID-19 di Rumah Sakit Immanuel Bandung, Indonesia” mengungkapkan temuan penelitian didominasi oleh perempuan (54,2%) dan sebanyak 8,3% pasien bekerja sebagai tenaga kesehatan, kelompok usia terbanyak adalah 51-60 tahun (29%), memiliki gejala batuk (93,7%), komorbid hipertensi. Dari 48 pasien tersebut, 12 pasien (25%) meninggal, 31 pasien (64,5%) sembuh, 3 pasien (6,25%) dirujuk, dan 2 pasien (4,16%) pulang atas permintaan sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti gambaran karakteristik pasien rawat inap COVID-19 pada RSUD Adjidarmo Kabupaten Lebak. Berdasarkan fenomena yang terjadi di RSUD Adjidarmo Kabupaten Lebak diketahui bahwa pasien rawat inap COVID-19 memiliki karakteristik yang berbeda-

beda. Beberapa pasien COVID-19 yang dirawat di rumah sakit ini mempunyai karakteristik berbeda dari gejala klinis seperti sakit kepala, diare, perubahan warna pada jari tangan atau jari kaki serta mata merah atau iritasi. Bahkan, terdapat beberapa pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19 pada RSUD Adjidarmo Kabupaten Lebak tidak memiliki karakteristik apapun, atau disebut sebagai orang tanpa gejala (OTG). Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti Gambaran Karakteristik Pasien Rawat Inap COVID-19 di RSUD Adjidarmo Kabupaten Lebak Tahun 2020-2021.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien rawat inap COVID-19 di RSUD Adjidarmo Kabupaten Lebak Tahun 2020-2021. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tenaga kesehatan mengenai karakteristik pasien rawat inap COVID-19 di masa awal pandemi. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya.

Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif bersifat retrospektif, dengan pendekatan desain deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di

RSUD Adjidarmo Kabupaten Lebak Jl. Hm Iko Djatmiko No.1, Muara Ciujung Barat, Kec. Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Banten 42312. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2022. Metode pemilihan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data berupa data sekunder. Informasi yang dicatat meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, domisili, komorbid, gambaran klinis, pemeriksaan fisik, hasil laboratorium, hasil radiologi, tatalaksana, lama rawat dan *outcome* (luaran) pasien COVID-19.

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, berdasarkan usia diperoleh mayoritas usia pasien COVID-19 yang paling tertinggi adalah 35-54 tahun dengan jumlah frekuensi sebesar 42 pasien (45%), dan usia responden

yang memiliki data paling sedikit yaitu di usia <18 tahun dengan jumlah frekuensi 6 pasien (6%). Berdasarkan jenis kelamin didapatkan frekuensi tertinggi yaitu pada laki-laki sebanyak 53 pasien (56%) sedangkan pada perempuan terdapat 41 pasien (44%). Berdasarkan pekerjaan diketahui frekuensi tertinggi pada pasien yang bukan berasal dari tenaga kesehatan sebanyak 64 pasien (68%) sedangkan pada pasien yang berasal dari tenaga kesehatan memiliki jumlah sebanyak 30 pasien (32%), sedangkan untuk kategori domisili diketahui bahwa mayoritas pasien COVID-19 di RSUD Adjidarmo Kabupaten Lebak Tahun 2020-2021 berasal dari masyarakat yang berada di wilayah Kabupaten Lebak itu sendiri dengan jumlah pasien sebesar 74 pasien (79%) dan untuk pasien yang berasal dari luar wilayah Kabupaten Lebak berjumlah 20 pasien (21%) pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Pasien Rawat Inap COVID-19 di RSUD Adjidarmo Kabupaten Lebak

Karakteristik	Jenis	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Umur	< 18 Tahun	6	6%
	19-34 Tahun	12	13%
	35-54 Tahun	42	45%
	> 55 Tahun	34	36%
Jenis Kelamin	Laki-laki	53	56%
	Perempuan	41	44%
Pekerjaan	Tenaga Kesehatan	30	32%
	Bukan Tenaga Kesehatan	64	68%
Domisili	Wilayah kabupaten lebak	74	79%
	Diluar wilayah kabupaten lebak	20	21%
Total		94	100%

Berdasarkan komorbid yang tertinggi adalah hipertensi dengan jumlah 33 pasien (35%), dan yang kedua tertinggi

untuk jumlah pasien yang memiliki komorbid yaitu diabetes sebesar 30 pasien (32%) pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Komorbid Pasien Rawat Inap COVID-19 di RSUD Adjudarmo Kabupaten Lebak Tahun 2020-2021

No	Komorbid	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Hipertensi	33	35%
2.	Diabetes	30	32%
3.	Jantung	5	5%
4.	Gagal ginjal	4	4%
5.	PPOK	1	1%
6.	TBC	10	11%
7.	Kondisi lain	28	30%
Total		94	100%

Berdasarkan gejala klinis pada pasien COVID-19 didapatkan paling banyak yaitu batuk 65 pasien (70%) dan untuk

gejala klinis tertinggi ke dua yaitu demam dengan jumlah 55 pasien (59%) pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Gejala Klinis Pasien Rawat Inap COVID-19 di RSUD Adjudarmo Kabupaten Lebak Tahun 2020-2021

No	Gejala klinis	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Demam	55	59%
2.	Batuk	65	70%
3.	Sakit kepala	30	32%
4.	Pilek	10	11%
5.	Sesak napas	40	43%
6.	Anosmia	9	10%
7.	Nyeri menelan	10	11%
8.	Mual Muntah	29	31%
9.	Diare	8	9%
Total		94	100%

Berdasarkan pemeriksaan fisik ditemukan mayoritas tingkat kesadaran pasien tertinggi berada di compos mentis yaitu sebesar 88 pasien (94%), tekanan darah mayoritas berada di (>140/90 mmHg) sebesar 33 pasien (35%), denyut nafas mayoritas normal (12-20x/m)

sebesar 54 pasien (57%), denyut nadi mayoritas normal (60-100x/m) sebesar 56 pasien (60%), suhu pasien mayoritas berada di (> 37,5°C) sebesar 55 pasien (59%), SPO2 mayoritas normal (95-100%) sebesar 54 pasien (57%). Sedangkan untuk suara pernafasan paru-

paru pasien mayoritas memiliki suara pernapasan ronkhi sebesar 46 pasien (49%) pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Pemeriksaan Fisik Pasien Rawat Inap COVID-19 di RSUD Adjidarmo Kabupaten Lebak Tahun 2020-2021

No	Pemeriksaan Fisik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Compos mentis	88	94%
2.	Somnolen	6	6%
3.	Tekanan Darah		
	Normal (120/80 mmHg)	31	33%
	Prehipertensi (120-139/80-90 mmHg)	30	32%
	Hipertensi (>140/90 mmHg)	33	35%
4.	Denyut Napas		
	Normal (12-20 x/m)	54	57%
	Takipneu (>20 x/m)	40	43%
5.	Denyut Nadi		
	Normal (60-100 x/m)	56	60%
	Takikardi (>100 x/m)	38	40%
6.	Suhu		
	Normal (36,5-37,5°C)	39	11%
	Hipetermi	55	59%
7.	SPO2		
	Normal (95-100%)	54	57%
	Rendah (<95%)	40	43%
8.	Suara Pernapasan Paru		
	Vesikuler	41	44%
	Rhonki	46	49%
	Wheezing	7	7%
	Total	94	100%

Berdasarkan hasil swab PCR positif berjumlah 94 pasien (100%). Hasil laboratorium tidak normal mayoritas

ditunjukkan oleh jumlah limfosit yang menurun sebesar 47 pasien (50%) pada Tabel 5

Tabel 5. Karakteristik Pemeriksaan Laboratorium Pasien Rawat Inap COVID-19 di RSUD Adjidarmo Kabupaten Lebak Tahun 2020-2021

No	Pemeriksaan Laboratorium	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Swab PCR		
	Positif	94	100%
2.	Leukosit		
	Normal	63	67%
	Meningkat	31	33%
3.	Neutrofil		
	Normal	89	95%
	Meningkat	5	5%
4.	Limfosit		
	Normal	41	44%

	Menurun	47	50%
	Meningkat	6	6%
5.	Fungsi Hati SGOT		
	- Normal	90	96%
	- Meningkatkan	4	4%
	SGPT		
	- Normal	92	92%
	- Meningkatkan	2	2%
6.	Fungsi Ginjal Ureum		
	- Normal	83	88%
	- Meningkatkan	11	12%
	Kreatinin		
	- Normal	85	90%
	- Meningkatkan	9	10%
7.	CRP		
	Normal	79	84%
	Meningkat	15	16 %
	Total	94	100%

Berdasarkan hasil radiologi pasien ditemukan bahwa mayoritas tertinggi pada pasien yang mengalami pneumonia

sebesar 84 pasien (89%), dan Tb paru aktif dengan jumlah sebesar 10 pasien (11%) pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Hasil Radiologi Pasien Rawat Inap COVID-19 di RSUD Adjidarmo Kabupaten Lebak Tahun 2020-2021

No	Foto Thorax	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Pneumonia	84	89%
2.	Tb paru aktif	10	11%
	Total	94	100%

Berdasarkan tatalaksana pada pasien di temukan bahwa mayoritas tatalaksana tertinggi yaitu antibiotik sebesar 75 pasien (80%), tatalaksana lainnya yang diberikan yaitu antiviral sebesar 42

pasien (45%), suplementasi oksigen sebesar 40 pasien (43%) dan kortikosteroid sebesar 15 pasien (16%) pada Tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Tatalaksana Pasien Rawat Inap COVID-19 di RSUD Adjidarmo Kabupaten Lebak Tahun 2020-2021

No	Tatalaksana	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Antiviral	42	45%
2.	Kortikosteroid	15	16%
3.	Antibiotik	75	80%
4.	Suplementasi oksigen	40	43%

Total	94	100%
--------------	----	------

Berdasarkan lama (durasi) perawatan pasien di temukan bahwa mayoritas lama perawatan berada di bawah tujuh hari dengan jumlah 55 pasien (59%).

Kemudian untuk lama rawat pasien selanjutnya adalah 7-14 hari yaitu sebanyak 39 pasien (41%) pada Tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Lama Rawat Pasien Rawat Inap COVID-19 di RSUD Adjidarmo Kabupaten Lebak Tahun 2020-2021

No	Lama Rawat	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	<7 hari	55	59%
2.	7-14 hari	39	41%
Total		94	100%

Berdasarkan hasil *outcome* (luaran) pasien ditemukan bahwa mayoritas tertinggi di temukan banyak pasien yang telah sembuh dari sakitnya sebesar 83

pasien (88%), meninggal sebesar 6 pasien (7%) dan rujuk 5 pasien (5%) pada Tabel 9.

Tabel 9. Karakteristik *Outcome* (luaran) Pasien Rawat Inap COVID-19 di RSUD Adjidarmo Kabupaten Lebak Tahun 2020-2021

No	Outcome	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Meninggal	6	7%
2.	Sembuh	83	88%
3.	Rujuk	5	5%
Total		94	100%

Pembahasan

Dari hasil penelitian diketahui kategori usia pasien COVID-19 di RSUD Adjidarmo Kabupaten Lebak Tahun 2020-2021 paling banyak adalah kategori usia 35-54 Tahun dengan presentase sebesar 45%. Hal ini terjadi karena masyarakat usia produktif lebih banyak beraktivitas di luar rumah, sehingga akan lebih sering terpapar. Pada usia produktif ini, manusia lebih rentan

terhadap berbagai penyakit. Seiring bertambahnya usia, maka semakin berkurang juga sistem kekebalan, menyebabkan penurunan produksi imunoglobulin dan sel T. Akibatnya, respon imun yang dibutuhkan untuk mengendalikan virus seperti SARS-2 tidak dapat berfungsi secara efektif.⁵ Daya tahan tubuh menurun karena disebabkan oleh komponen imun

bawaan dan adaptif yang mengalami proses degeneratif.⁶

Menurut hasil penelitian, pasien COVID-19 di RSUD Adjidarmo Kabupaten Lebak Tahun 2020-2021 lebih banyak adalah berjenis kelamin laki-laki yang memiliki proporsi sebesar 56%. Hasil ini sejalan dengan beberapa studi karakteristik klinis pasien COVID-19 di Kuwait, Wuhan, dan Jakarta menunjukkan mayoritas jenis kelamin laki-laki.⁷ Hal ini terjadi karena faktor kromosom dan faktor hormon pada laki-laki, serta banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh laki-laki di luar rumah menjadi salah satu pemicu yang membuat laki-laki rentan terpapar COVID-19.⁸

Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa lebih banyak pasien COVID-19 di RSUD Adjidarmo Kabupaten Lebak Tahun 2020-2021 yang memiliki pekerjaan dibidang bukan tenaga kesehatan (68%). Hal tersebut dapat terjadi penerapan protokol kesehatan antara petugas tenaga kesehatan dengan masyarakat tentu dapat mempengaruhi banyaknya jumlah masyarakat yang terpapar virus COVID-19. Pada lingkungan kerja tenaga kesehatan juga didukung dengan APD, dan alat perlindungan diri lainnya yang lengkap

untuk menunjang pekerjaannya sebagai tenaga kesehatan, sedangkan masyarakat masih banyak yang tidak patuh bahkan hanya untuk sekedar memakai masker baik ditempat kerja maupun di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dikarenakan masyarakat merasa hal yang dilakukan menjadi lebih sulit jika harus menerapkan protokol kesehatan karena belum terbiasa, dan juga harga masker, *Face shield*, *hand sanitizer* atau APD lain yang cenderung mahal.⁹

Domisili pasien COVID-19 di RSUD Adjidarmo Kabupaten Lebak Tahun 2020-2021 adalah pasien dengan domisili di wilayah Kabupaten Lebak (79%). Hal ini terjadi karena rumah sakit ini berada di wilayah Kabupaten Lebak, sehingga mayoritas pasien yang berkunjung juga pasti dari dalam daerah kabupaten lebak. Selain alasan tersebut, masyarakat yang tinggal di daerah masih menunjukkan tingkat kedisiplinan atau kepatuhan yang rendah. Masyarakat di daerah lebih memilih untuk melepas penat dengan sekedar berjalan-jalan di sekitar pusat perbelanjaan atau bertemu dengan teman-temannya di kafe atau restoran yang ramai, serta tidak menerapkan protokol kesehatan ketika sedang berkumpul.¹⁰

Dari studi ini didapatkan bahwa mayoritas komorbid pasien tertinggi yang terkonfirmasi COVID-19 yaitu hipertensi (35%). Hal tersebut sejalan dengan studi dilakukan Drew & Adisasmita (2021), penyakit komorbid yang sering ditemukan pada pasien terinfeksi COVID-19 adalah hipertensi dengan jumlah pasien sebanyak 265 pasien (3,16%) dan disusul DM dengan jumlah pasien sebanyak 167 pasien (1,99%). Hal ini terjadi karena penyakit hipertensi dapat memperburuk keadaan pasien yang terinfeksi COVID-19, virus ini akan berikatan dengan *Angiotensin converting enzyme 2 (ACE2)* adalah enzim yang menempel pada permukaan luar beberapa organ dalam tubuh dan berikatan dengan virus ini sehingga memungkinkan virus masuk ke dalam organ tersebut dan menyebabkan pasien terinfeksi COVID-19.¹¹

Gejala klinis terbanyak pada pasien COVID-19 di RSUD Adjidarmo adalah batuk (70%) diikuti dengan demam (59%), sesak napas (42%). Tiga gejala tersebut merupakan gejala yang paling banyak dialami oleh pasien, dan disertai juga dengan gejala tambahan seperti mual, muntah, sakit tenggorokan, flu, sakit kepala, myalgia, anosmia, dan lainnya. COVID-19 memiliki gejala umum yang ditandai dengan demam,

batuk dan berkembang menjadi dyspnea atau sesak napas. Bahkan dapat menjadi parah dan menyebabkan ARDS dan juga kematian.¹² Gambaran gejala klinis ditemukan bervariasi pada berbagai studi, pada studi Magdalena et al., (2021), gejala yang paling banyak dialami yaitu demam (83,03%) batuk (81,82%), dan dyspnea atau sesak napas (80,30%). Menurut penelitian Levani et al., (2021), gejala yang sering dialami pasien COVID-19 adalah demam (83-98%), batuk (76-82%) dan sesak napas (31-55%). Dalam penelitian Widjaja et al., 2021 menunjukkan hasil gejala klinis terbanyak pada pasien terkonfirmasi COVID-19 di Rumah Sakit Immanuel Bandung adalah batuk sebanyak 45 pasien (93,7%), demam sebanyak 42 pasien (87,5%), dan sesak napas sebanyak 21 pasien (43,7%).

Menurut hasil penelitian, pasien COVID-19 di RSUD Adjidarmo Kabupaten Lebak Tahun 2020-2021, berdasarkan tingkat kesadaran pasien didapatkan paling banyak yaitu kompos mentis dengan presentase 94%, tekanan darah (>140/90 mmHg) dengan presentase 35%, denyut napas (12-20x/m) dengan presentase 57%, denyut nadi (60-100x/m) dengan presentase 60%, suhu pasien (>37,5°C) dengan presentase 59%, SPO2 (95-100%)

dengan presentase 57%. Sedangkan berdasarkan suara pernafasan paru-paru pasien ditemukan bahwa mayoritas pasien memiliki suara pernafasan ronkhi (49%). Kesadaran pasien dalam tahap awal bisa dalam keadaan *compos mentis*, penurunan kesadaran biasanya terjadi pada pasien COVID-19 berat. Tanda vital pasien umumnya terjadi peningkatan frekuensi nadi, napas, dan suhu. Tekanan darah bisa dalam batas normal atau bisa menurun. Pemeriksaan fisik torak didapati retraksi otot pernafasan, fremitus meningkat, redup pada bagian konsolidasi, suara napas bronkovesikuler atau bronkial, atau ronkhi kasar.¹³

Menurut hasil penelitian, pasien COVID-19 di RSUD Adjidarmo Kabupaten Lebak Tahun 2020-2021 paling banyak mengalami penurunan limfosit (50%). Limfosit menurun bisa disebabkan oleh ditemukannya infeksi virus yang terjadi dalam tubuh yang disebabkan oleh sistem kekebalan tubuh yang rendah sehingga tubuh rentan terserang penyakit. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mus et al., menyatakan penurunan jumlah limfosit ditemukan juga dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa virus COVID-19 dapat menghambat sistem imun karena penurunan jumlah limfosit

dapat menunjukkan kerusakan dalam sistem kekebalan tubuh.¹⁴

Menurut hasil penelitian, pasien COVID-19 di RSUD Adjidarmo Kabupaten Lebak Tahun 2020-2021 paling banyak menunjukkan hasil *X-Ray* atau *Rontgen* dengan kesan pneumonia (89%). Pneumonia dapat ditemukan pada pasien COVID-19 dikarenakan ketika seorang terinfeksi virus maka hal tersebut dapat menyumbat dinding paru-paru sehingga terjadi penumpukan cairan dalam rongga yang membuat pasien menjadi sulit bernapas atau sesak napas. Gejala pneumonia juga hampir mirip dengan COVID-19 seperti batuk, sesak napas, nyeri dada, lemah, lesu dan demam sehingga pasien dengan diagnosis pneumonia sering menjadi pasien suspek COVID-19 pada awalnya. Kelainan pneumonia pada pasien COVID-19 juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Chen et al., yang meneliti karakteristik pasien COVID-19 di Taizhou, China. Sekitar 79,3% pasien menunjukkan pneumonia pada kedua paru-paru pasien.¹⁴

Seluruh pasien COVID-19 di RSUD Adjidarmo Kabupaten Lebak Tahun 2020-2021 memperoleh terapi sesuai pedoman penatalaksanaan COVID-19 yang berlaku saat dirawat. Antibiotik

yang diberikan yaitu azitromisin (80%). Azitromisin merupakan antibakteri makrolida yang menunjukkan aktivitas in vitro terhadap SARS-CoV-2 dan dapat bekerja di berbagai titik siklus virus. Sifat imunomodulatornya mencakup kemampuan untuk menurunkan regulasi produksi sitokin, menjaga integritas sel epitel atau mencegah fibrosis paru. Azitromisin menginduksi respon antivirus dalam sel epitel dengan meningkatkan kadar interferon, menurunkan replikasi dan pelepasan virus.¹⁵ Oseltamivir merupakan antiviral yang digunakan pada awal pandemi karena keterbatasan persediaan obat antiviral lainnya (45%).¹⁶ Terapi kortikosteroid yang diberikan metilprednisolon (16%). Metilprednisolon dapat menghambat pembentukan sitokin dan mengurangi efek destruktifnya, sehingga dapat bermanfaat untuk melawan badai sitokin. Telah dibuktikan bahwa terapi metilprednisolon jangka pendek dapat mengurangi keparahan peradangan dengan menghambat badai sitokin yang parah atau fase hiperinflasi pada pasien dengan COVID-19 yang terjadi ARDS.¹⁷ Suplementasi oksigen diberikan kepada pasien dengan presentase 43%. Pemberian oksigen diberikan pada pasien COVID-19 yang mengalami

sesak dengan tingkat saturasi oksigen <95 % untuk menghindari hipoksia jaringan tubuh ataupun hipoksemia pada pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19, dimana kondisi tersebut seringkali menjadi masalah yang tidak tertangani secara maksimal pada pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19.¹⁸

Durasi perawatan pasien COVID-19 di RSUD Adjidarmo Kabupaten Lebak Tahun 2020-2021 di ruang isolasi berada di bawah tujuh hari dengan presentase 59% dan berkisar 7-14 hari dengan persentase 41%. Hal tersebut dikarenakan pasien COVID-19 yang di rawat inap kurang dari 14 hari dapat terjadi karena beberapa sebab seperti mereka yang mendapat perawatan sudah melewati masa inkubasi saat di rumah dan baru muncul gejala COVID-19 saat pertengahan atau akhir masa inkubasi saat masuk rumah sakit, sistem pertahanan tubuh yang baik dapat mempersingkat durasi perawatan pasien COVID-19 sehingga akan memperpendek lama hari rawat pasien itu sendiri, dan gejala yang muncul atau terjadi ringan sehingga waktu sembuh lebih singkat dan tidak terjadi perpanjangan lama hari rawat inap.⁷

Dari hasil penelitian, pasien COVID-19 di RSUD Adjidarmo Kabupaten

Lebak Tahun 2020-2021 paling banyak pasien COVID-19 yang telah sembuh dari sakitnya dengan presentase 88%. Pasien terkonfirmasi COVID-19 dikatakan sembuh apabila telah memenuhi kriteria selesai isolasi dan menunjukkan kajian klinis menyeluruh termasuk diantaranya gambaran radiologis dan pemeriksaan darah menunjukkan perbaikan, serta dikeluarkan surat pernyataan selesai pemantauan, berdasarkan penilaian oleh DPJP.¹⁹

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakteristik pasien COVID-19 di RSUD Adjidarmo Kabupaten Lebak didapatkan mayoritas laki-laki, rentang usia 36-55 tahun, dengan gejala batuk dan komorbid hipertensi, serta penurunan jumlah limfosit.

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa mengenai karakteristik dari pasien rawat inap COVID-19. Bagi penyintas COVID-19 diimbau untuk terus memantau dan mengevaluasi status kesehatannya, masyarakat secara keseluruhan diimbau untuk tetap waspada, serta meningkatkan imunitas dan iman, serta mengikuti protokol kesehatan. Bagi pemerintah dan

instansi terkait lebih gencar melakukan skrining dan monitoring, serta memperketat dalam pelaksanaan penerapan disiplin protokol kesehatan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Zhu N, Zhang D, Wang W, et al. A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China, 2019. *N Engl J Med.* 2020;382(8):727-733. doi:10.1056/nejmoa2001017
2. Rothan HA, Byrareddy SN. Epidemiology and Pathogenesis of Coronavirus Disease (COVID-19). *Nov Res Microbiol J.* 2020;4(2):675-687. doi:10.21608/nrmj.2020.84016
3. WHO. Transmisi SARS-CoV-2: implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi. Published online 2020:1-10.
4. Philips V, Wicaksono TY. Karakter dan Persebaran Covid-19 di Indonesia. *CSIS Comment.* 2020;(April):1-12.
5. Zheng Z, Peng F, Xu B, Zhao J, Liu H, Peng J. Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-19. The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect, the company's public news and

- information. *J Infect.* 2020;(January).
6. Oh SJ, Lee JK, Shin OS. Aging and the immune system: The impact of immunosenescence on viral infection, immunity and vaccine immunogenicity. *Immune Netw.* 2019;19(6):1-18. doi:10.4110/in.2019.19.e37
 7. Adhikari SP, Meng S, Wu YJ, et al. Epidemiology, causes, clinical manifestation and diagnosis, prevention and control of coronavirus disease (COVID-19) during the early outbreak period: A scoping review. *Infect Dis Poverty.* 2020;9(1):1-12. doi:10.1186/s40249-020-00646-x
 8. Hamidi NS, Siagian SH, Safitri DE, Sudiarti PE, Kesehatan FI, Tuanku UP. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku. 2021;2:382-390.
 9. Simanjuntak DR, Napitupulu TM, Wele AM, Yanie R. Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19 Di Tempat Umum Periode September 2020 di DKI Jakarta. *Fak Kedokt Univ Kristen Indones.* 2020;1(September 2020):3-5.
 10. Navanti D, Susanto I, Shanti S, Kartika W, Hasaya H. Edukasi Pencegahan Dan Penyebaran Covid-19 Di Wilayah Danau Kelurahan Harapan Baru Bekasi Utara. *J Sains Teknol dalam Pemberdaya Masy.* 2021;2(1):33-40. doi:10.31599/jstpm.v2i1.663
 11. Gunawan A, Prahasanti K, Utama MR, Airlangga MP. Pengaruh Komorbid Hipertensi Terhadapseveritas Pasien Coronavirus Disease 2019. *J Implementa HUSADA.* 2020;1(2):136-151.
 12. Guan W jie, Ni Z yi, Hu Y, et al. Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China. *N Engl J Med.* 2020;382(18):1708-1720. doi:10.1056/nejmoa2002032
 13. Ramanathan K, Antognini D, Combes A, et al. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *Lancet.* 2020;395(20):497-506.
 14. Mus R, Thasliifa T, Abbas M, Sunaidi Y. Studi Literatur: Tinjauan Pemeriksaan Laboratorium pada Pasien COVID-19. *J Kesehatan Vokasional.* 2021;5(4):242. doi:10.22146/jkesvo.58741
 15. Hidayah, Nurul, Haryavany, Denova. Efektivitas Azitromisin Sebagai Terapi Covid-19 Effectiveness of Azithromycin As Therapy Covid-19. *J Pharmasci.* 2022;7(1):49-56.
 16. Maharianingsih NM, Sudirta IK, Suryaningsih NPA. Karakteristik Pasien dan Penggunaan Obat Pada Pasien Covid-19 Derajat Sedang Hingga Berat. *Indones J Pharm Educ.* 2022;2(2):101-109. doi:10.37311/ijpe.v2i2.13958
 17. Edalatifard M, Akhtari M, Salehi M, et al. Intravenous methylprednisolone pulse as a treatment for hospitalised severe COVID-19 patients: Results from a randomised controlled clinical trial. *Eur Respir J.* 2020;56(6). doi:10.1183/13993003.02808-2020
 18. Fatmala S, Nugroho SA. STUDI LITERATURE: ANALISIS EFEKTIFITAS PEMBERIAN OKSIGEN DENGAN ALAT HFNC PADA PASIEN COVID-19. 2021;12(01):87-92.
 19. PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, IDAI. *Pedoman Tatalaksana Covid-19.*; 2022.